

## DAMPAK DIBATALKANNYA INDONESIA SEBAGAI TUAN RUMAH PIALA DUNIA U-20 TAHUN 2023 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

### *THE IMPACT OF THE CANCELLATION OF INDONESIA AS HOST OF THE 2023 U-20 WORLD CUP ON THE INDONESIAN ECONOMY*

Dwi Kartika Aryani<sup>1</sup>, Estu Widya Putri<sup>2</sup>, Muhammad Rafly<sup>3</sup>, Nisa Aulia<sup>4</sup>, Putri Maulidina  
Fadhilah<sup>5</sup>, Tiur Malasari Siregar<sup>6</sup>

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan,  
Medan, Indonesia

Korespondensi: [dwikartikaaryani@gmail.com](mailto:dwikartikaaryani@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This article discusses the impact of Indonesia's cancellation as the host of the FIFA U20 World Cup in 2023 on the Indonesian economy. The analysis reveals that the cancellation has had negative effects on various economic sectors, including investment, tourism, and infrastructure. Investments have decreased, economic growth has been hindered, and job opportunities have been reduced. Additionally, infrastructure projects have been left unfinished, resulting in waste of resources. In conclusion, effective economic recovery measures are needed, such as diversifying the economy and developing alternative tourism options.*

**Keywords :** *World Cup, Indonesian Economy, Economic Impact.*

#### ABSTRAK

Artikel ini membahas dampak perekonomian Indonesia setelah pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U20 tahun 2023. Analisis menunjukkan bahwa pembatalan ini berdampak negatif pada sektor ekonomi seperti investasi, pariwisata, dan infrastruktur. Investasi menurun, pertumbuhan ekonomi terhambat, dan lapangan kerja berkurang. Selain itu, proyek infrastruktur terbengkalai dan menyebabkan pemborosan sumber daya. Dalam kesimpulannya, diperlukan langkah pemulihan ekonomi yang efektif, seperti diversifikasi sektor ekonomi dan pengembangan pariwisata alternatif.

**Kata Kunci :** *Piala Dunia, Ekonomi Indonesia, Dampak Ekonomi.*

#### 1. PENDAHULUAN

Piala Dunia (*World Cup*) merupakan turnamen sepak bola terbesar yang dilaksanakan empat tahun sekali oleh FIFA. Yang diikuti oleh tim nasional senior putra anggota Federasi Sepak Bola Internasional (Fédération Internationale de Football Association, FIFA), badan pengatur sepak bola dunia. Kejuaraan ini telah diselenggarakan setiap empat tahun sekali sejak turnamen 1930, kecuali pada tahun 1942 dan 1946, yang tidak diselenggarakan karena Perang Dunia II.



Piala Dunia U-20 FIFA, atau sebelum 2005 disebut Piala Dunia Pemuda FIFA adalah kejuaraan sepak bola resmi yang diadakan FIFA setiap dua tahun sekali. Kejuaraan ini diikuti oleh setiap negara yang mengirimkan tim nasional sepak bola di kelompok umur di bawah 20 tahun. Sebelum dapat mengikuti kejuaraan ini setiap negara akan mengikuti kualifikasi dari masing-masing konfederasi untuk dapat mengikuti Piala Dunia U-20 FIFA. Piala Dunia U-20 FIFA sejak pertama digulirkan dan masih bernama *Kejuaraan Dunia Remaja FIFA*, telah diikuti 76 negara. Diantara 76 negara yang mengikuti, beberapa negara bergantian menjadi tuan rumah piala dunia u-20 Banyak negara berlomba-lomba menjadi tuan rumah Piala Dunia meski biaya penyelenggaraannya sangat mahal dikarenakan banyak keuntungan yang didapatkan oleh negara tersebut ketika menjadi tuan rumah terlebih lagi dalam bidang ekonomi. pada piala dunia tahun 2019 Indonesia resmi terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 edisi 2021 tepatnya pada 24 Oktober. Indonesia berhasil mengungguli Peru, Brasil, dan tuan rumah bersama yaitu Bahrain, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab untuk jadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2021.

Piala Dunia U-20 2021 jadi titik penting dalam sejarah sepak bola Indonesia, pasalnya ini adalah kali pertama Indonesia jadi tuan rumah kompetisi di bawah FIFA. Setelah mendapat kesempatan itu, Indonesia pun sudah mulai melakukan berbagai persiapan dan pelengkapan fasilitas, namun lantaran pandemi covid-19 tak kunjung mereda, FIFA memutuskan untuk membatalkan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 edisi 2021.

Indonesia kehilangan kesempatan menggelar Piala Dunia U-20 2021 tetapi FIFA tetap mempertahankan status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 untuk edisi berikutnya pada 2023. Namun, setelah persiapan matang setelah beberapa tahun tertunda, sayangnya, Indonesia dibatalkan menjadi tuan rumah u-20 pada tahun 2023. Hal ini berdampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia terutama aspek ekonomi. Berdasar dari permasalahan di atas, kami memutuskan melakukan penelitian terkait dampak pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia u-20 tahun 2023 terhadap perekonomian di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Federasi Sepak Bola Dunia atau yang disebut dengan FIFA (2023), Piala Dunia U-20 FIFA, atau sebelum 2005 disebut Piala Dunia Pemuda FIFA adalah kejuaraan sepak bola resmi yang diadakan FIFA setiap dua tahun sekali. Kejuaraan ini diikuti oleh setiap negara yang mengirimkan tim nasional sepak bola di kelompok umur di bawah 20 tahun. Sebelum dapat mengikuti kejuaraan ini setiap negara akan mengikuti kualifikasi dari masing-masing konfederasi untuk dapat mengikuti Piala Dunia U-20 FIFA. Piala Dunia U-20 FIFA sejak pertama digulirkan dan masih bernama *Kejuaraan Dunia Remaja FIFA*, telah diikuti 76 negara.

Dampak ekonomi (Hadiwijaya, 2021) adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat. Indikator dampak Ekonomi adalah total perubahan perekonomian pada suatu daerah tempat aset berada (Besaran Multiplier Efek, Peningkatan PDRB).



### 3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir (2019) metode deskriptif adalah suatu cara untuk meneliti suatu objek, suatu manusia, suatu pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa kini ataupun suatu set kondisi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari dibatalkannya Indonesia menjadi tuan rumah pada ajang piala dunia terhadap ekonomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis menurut Sugiyono (2011) yaitu Reduksi Data; mereduksi data dengan cara Menitik beratkan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan melihat dampak negatif dan positif dipilihnya Indonesia sebagai tuan rumah pada piala dunia, dampak dampak dibatalkannya Indonesia menjadi tuan rumah.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya negara yang berlomba-lomba menjadi tuan rumah Piala Dunia tentunya memiliki beberapa alasan. Sekalipun harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit, posisi tuan rumah Piala Dunia merupakan posisi bergengsi dimana suatu negara akan mendapatkan beberapa keuntungan jika berhasil mencapai posisi ini. Berikut merupakan beberapa keuntungan yang diperoleh suatu negara saat menjadi tuan rumah Piala Dunia:

#### 1. Tampil di Piala Dunia

Negara yang menjadi tuan rumah akan secara otomatis tampil di Piala Dunia tanpa melalui tahap kualifikasi. Privilege ini tentunya menjadi “angin surga” khususnya bagi negara-negara yang belum pernah mencicipi atmosfer Piala Dunia.

#### 2. Perbaikan Fasilitas

Untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia, setiap negara harus memenuhi sejumlah kualifikasi sesuai standar FIFA. Mulai dari penyediaan infrastruktur, teknologi, kualitas rumput, stadion tanpa track lari, ketersediaan minimal 45 ribu kursi penonton, training ground dan lain-lain. Saat perhelatan Piala Dunia telah usai, fasilitas tersebut tetap dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sepak bola dalam negeri.

#### 3. Popularitas

Privilege lain yang diperoleh tuan rumah dari penyelenggaraan Piala Dunia adalah meningkatnya popularitas negara di mata dunia. Berbagai media internasional akan mengulas potensi-potensi dari negara tuan rumah, yang pada akhirnya bisa membuka peluang dalam mendatangkan sumber investasi baru. Selain itu, suksesnya penyelenggaraan Piala Dunia akan membuat negara tersebut dipercaya menjadi tuan rumah event-event internasional lain di kemudian hari.

Selain beberapa keuntungan diatas, ada keuntungan lain bagi suatu negara saat menjabat sebagai tuan rumah Piala Dunia. Keuntungan tersebut ialah keuntungan dari segi perekonomian. Menjadi tuan rumah Piala Dunia akan memberikan dampak ekonomi secara langsung kepada negara itu sendiri. Ribuan suporter yang berasal dari berbagai belahan dunia akan berkunjung. Tidak hanya menyaksikan timnas kesayangan bertanding, mereka juga umumnya akan



melakukan spending money dengan berbelanja dan berlibur di tempat-tempat wisata. Hal ini akan meningkatkan pemasukan negara di sektor pariwisata.

Selain sektor pariwisata, potensi keuntungan lain yang dapat dimanfaatkan Indonesia adalah masuknya investasi. Kebutuhan untuk meningkatkan ketersediaan akomodasi pariwisata, transportasi, hingga infrastruktur dalam penyelenggaraan kompetisi Piala Dunia U-20 dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan bekerja sama dengan investor-investor dari dalam dan luar negeri. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia Sandiaga Uno, berencana mempromosikan pariwisata Indonesia secara besar-besaran melalui pemasaran digital. Selain mengambil peran di sektor pariwisata, investor dari dalam dan luar negeri dapat berkontribusi juga dalam berbagai proyek renovasi infrastruktur terkait Piala Dunia U-20 Indonesia.

Adapun perbaikan infrastruktur dan peningkatan akomodasi Piala Dunia U-20 akan membuka lapangan kerja baru yang berdampak pada peningkatan PDB negara tuan rumah. Berbagai perhelatan internasional memiliki standar infrastruktur dan fasilitasnya masing-masing, tidak terkecuali Piala Dunia U-20, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Jepang dan Korea Selatan mendapati lebih dari 31.000 pekerjaan yang tercipta dari kolaborasi pengadaan Piala Dunia 2002. Terdapat \$1,35 miliar keluaran ekonomi dengan tambahan \$1 miliar untuk pendapatan dan nilai ekonomi secara kolektif.

Berdasarkan pengalaman tuan rumah kompetisi yang sama sebelumnya, perhelatan Piala Dunia U-20 tahun 2023 diperkirakan memberikan keuntungan ekonomi yang serupa bagi Indonesia. Diperlukan langkah pemerintah di tingkat nasional dan daerah yang tidak terpusat pada persiapan penyelenggaraan turnamen semata, melainkan juga terarah pada kapitalisasi peluang ekonomi yang muncul untuk memajukan ekonomi negara.

Melihat dari beberapa keuntungan di atas, menjadi tuan rumah Piala Dunia terdengar saat menggiurkan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa negara yang menjadi tuan rumah Piala Dunia membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam persiapan penyelenggaraan Piala Dunia. Anggaran triliunan rupiah sudah digelontorkan untuk *event* besar tersebut saat Indonesia ditunjuk menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Yoyok Sukawi, yang saat itu menjadi Anggota Komisi X DPR RI tahun 2020 sekaligus Komite Eksekutif PSSI, mengatakan bahwa Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) meminta kucuran dana sekitar Rp400 miliar untuk pelaksanaan Piala Dunia U-20 2021 yang diundur menjadi Piala Dunia U-20 2023. Lalu, pada Juni 2022, Zainudin Amali yang saat itu masih menjadi Menpora meminta tambahan dana sebesar Rp3 triliun, di mana sebesar Rp500 miliar digunakan untuk persiapan Piala Dunia U-20. Ditambah lagi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada 2020 mengatakan bahwa proyek renovasi stadion untuk Piala Dunia U-20 membutuhkan dana sekitar Rp400 miliar dengan skema dalam kontrak tahun jamak (MYC), jadi pengalokasiannya dilakukan pada tahun 2020 dan 2021.

Pada tahun 2023, Kementerian PUPR telah mengucurkan dana sebesar Rp175 miliar untuk revitalisasi stadion yang akan dipakai untuk perhelatan Piala Dunia U-20 2023. Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono menegaskan bahwa akan ada 5 stadion yang digunakan serta 20 lapangan yang disediakan untuk latihan. Stadion yang akan digunakan terletak di Palembang, Bandung, Solo, Bali, dan Surabaya. Dengan demikian, apabila dihitung maka total modal yang



dikeluarkan Indonesia untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 telah menghabiskan sekitar Rp1,4 triliun.

Melihat besarnya dana yang telah digelontorkan dalam persiapan pelaksanaan Piala Dunia, tentu akan ada keuntungan secara ekonomi yang akan diterima Indonesia saat menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Kepala Industri, Perdagangan, dan Investasi (INDEF) Ahmad Heri Firdaus mengatakan, bahwa setiap tuan rumah dari *event* olahraga internasional bisa dipastikan dapat meraup keuntungan secara ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. INDEF menghitung dana yang langsung beredar dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-20 melalui sejumlah pos pengeluaran. Di antaranya ada belanja infrastruktur sebesar Rp325 miliar dan biaya penyelenggaraan dan persiapan teknis Rp500 miliar. Di luar angka itu, INDEF mengasumsikan munculnya pengeluaran dari 23 tim peserta untuk berbagai keperluan mereka di Indonesia mencapai Rp27,6 miliar. Sementara, belanja penonton selama pertandingan berlangsung dalam 52 kali bertanding diasumsikan sebesar Rp212,6 miliar.

Selain dari perhitungan di atas, ada juga perhitungan pendapatan melalui biaya berlangganan *streaming* yang diperkirakan mencapai Rp250 miliar. Diasumsikan bahwa dari beberapa item pengeluaran, secara langsung akan menimbulkan perputaran uang sebesar Rp1,13 triliun. Sementara, jika dilihat dari sisi penyelenggara yang tersebar di enam provinsi, yakni Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali, dampak potensi ekonominya terhadap PDRB bisa mencapai Rp1,9 triliun. Sedangkan secara nasional, dampaknya mencapai Rp3,36 triliun. Artinya, semua provinsi sebenarnya mengalami dampak positif. Sebesar Rp1,4 triliun dinikmati oleh provinsi lain yang bukan tuan rumah dari penyelenggaraan Piala Dunia U-20.

Tapi sayangnya, piala dunia ini batal dilaksanakan di Indonesia. Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 yang harusnya dilaksanakan 20 Mei - 11 Juni 2023 yang bertempat di beberapa provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Jawa Tengah (Stadion Manahan, Solo) dan Bali (Stadion Kapten I Wayan Dipta, Gianyar). Banyak pihak pun yang akhirnya menyoroti jumlah rupiah yang sudah dikeluarkan untuk berbagai kesiapan, namun tidak sedikit yang menyayangkan potensi keuntungan yang hilang dari perhelatan Piala Dunia U-20. Direktur Eksekutif Segera *Research Institute*, Piter Abdullah mengatakan, Indonesia berpotensi kehilangan momentum untuk membangun industri olahraga, padahal perputaran uangnya sangat besar. Keputusan FIFA mencoret Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 berdampak dari sisi ekonomi.

Berdasarkan tinjauan dari salah satu tuan rumah Piala Dunia U-20 2015 yaitu New Zealand, turnamen tersebut meningkatkan PDB sebesar USD 30.4 juta atau setara dengan Rp. 455,58 Miliar (asumsi kurs Rp14. 986,50) dan menarik lebih dari 3.600 pengunjung internasional. Selain itu, piala dunia tersebut juga menghasilkan peningkatan lama tinggal (*length of stay*) dengan rata-rata kunjungan pengunjung selama 14,3 malam. Lebih dari 300.000 penonton pun menghadiri 52 pertandingan di tujuh kota. Selain New Zealand, pada 2017 Korea Selatan juga merupakan tuan rumah Piala Dunia U-20. Presiden Asosiasi Sepak Bola Korea (KFA), Chung Mong-gyu, yang merupakan panitia penyelenggara lokal untuk Piala Dunia U-20, mengatakan keuntungan yang didapatkan negaranya mencapai 5.8 miliar won atau setara Rp68,2



miliar. Walaupun pemerintah Korea Selatan mengeluarkan biaya sebesar 19 miliar won, namun perhelatan tersebut menghasilkan pendapatan sebesar 24.9 miliar won. Lalu, kembali ke dampak pembatalan terhadap Indonesia sendiri, jika ditinjau dari total wisatawan mancanegara, potensinya sekitar 1.000 sampai 50 ribu. Selain dari total wisatawan, terdapat pula kehilangan potensi penonton sekitar 2,2 juta orang selama gelaran Piala Dunia.

Berdasarkan belanja yang telah dikeluarkan pemerintah itu terjadi perputaran ekonomi sekitar Rp1,52 triliun dan nilai tambah PDB sebesar Rp768 miliar. Maka, secara total, pembatalan Piala Dunia U-20 menyebabkan negara kehilangan potensi manfaat ekonomi Rp6,08 triliun dan Rp3,18 triliun untuk nilai tambah ekonomi PDB.

Setelah diakumulasikan dari biaya yang telah dikeluarkan hingga biaya yang diperkirakan akan didapat Indonesia jika tetap menjadi tuan rumah piala dunia U-20, peneliti INDEF, Nailul Huda, mengungkapkan Indonesia kehilangan potensi nilai ekonomi yang mencapai 188 triliun. Ini mencakup untuk penginapan, transportasi, makanan dan minuman, serta lainnya.

## 5. KESIMPULAN

Piala Dunia (*World Cup*) merupakan turnamen sepak bola terbesar yang dilaksanakan empat tahun sekali oleh FIFA. Kejuaraan ini diikuti oleh setiap negara yang mengirimkan tim nasional sepak bola di kelompok umur di bawah 20 tahun. Dan pada piala dunia tahun 2019 Indonesia resmi terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 edisi 2021 tepatnya pada 24 Oktober. Saat itu Indonesia berhasil mengungguli Peru, Brasil, dan tuan rumah bersama yaitu Bahrain, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab untuk jadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2021. Namun lantaran pandemi covid-19 tak kunjung mereda, FIFA memutuskan untuk membatalkan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 edisi 2021.

Banyaknya negara yang berlomba-lomba menjadi tuan rumah Piala Dunia tentunya memiliki beberapa alasan. Sekalipun harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit, posisi tuan rumah Piala Dunia merupakan posisi bergengsi dimana suatu negara akan mendapatkan beberapa keuntungan jika berhasil mencapai posisi ini. Setelah persiapan matang setelah beberapa tahun, sayangnya, Indonesia dibatalkan menjadi tuan rumah U-20 tahun 2023, hal ini berdampak besar terhadap berbagai aspek di Indonesia terutama aspek ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, W. C. (2023). Retrieved from Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Piala\\_Dunia\\_U\\_20\\_FIFA#Pranala\\_luar](https://id.wikipedia.org/wiki/Piala_Dunia_U_20_FIFA#Pranala_luar)
- Deli, S. A. (2014). Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/amp/2063783/piala-dunia-beri-pengaruh-positif-untuk-ekonomi-global>
- Hariani, A. (2023, Maret). Retrieved from Pajak.com: <https://www.pajak.com/ekonomi/kerugian-ekonomi-akibat-batalnya-piala-dunia-u-20-2023>



20/amp/#amp\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16833819390441&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com.

- Hadiwijaya. (2021). Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi dan Sosial Pada Pemanfaatan BMN Satuan Kerja Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran. Kementerian Keuangan RI, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tasikmalaya/baca-artikel/14358/Analisis-Manfaat-dan-Dampak-Ekonomi-dan-Sosial-Pada-Pemanfaatan-BMN-Satuan-Kerja-Politeknik-Kelautan-dan-Perikanan-Pangandaran.html#:~:text=Dampak%20ekonomi%20adalah%20pengaruh%20tidak,tersebut%20bagi%20negara%20dan%20masyarakat.> diakses pada 4 Juni 2023, 18.53 wib.
- Kampi, J. (2023). Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/sumut/bisnis/d-6649072/batal-tuan-rumah-piala-dunia-indonesia-kehilangan-dampak-ekonomi-rp-37-t>
- Mahar, M. I. (2023). Retrieved from kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/olahraga/2023/04/04/pembatalan-piala-dunia-u-20-rugikan-negara-triliunan-rupiah>
- Opini. (2023). Retrieved from gurusiana.id: <https://www.gurusiana.id/read/keenangendhis/article/hal-hal-yang-terjadi-jika-indonesia-betul-betul-menjadi-tuan-rumah-pildun-u-20-2006634>
- Gustiana & Zelfi Nanda.(2022). *Interaksi Simbolik tim Pendukung LGBT pada piala dunia 2022. Jurnal Ilmu Komunikasi.* 2(01).

